

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan aplikasi Tarteel dalam praktik *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi ini menghadirkan pengalaman belajar yang mengintegrasikan aspek teknis dan spiritual dalam aktivitas pembelajaran Al-Qur'an. Dari sisi teknis, fitur-fitur seperti *voice recognition*, koreksi bacaan secara *real-time*, dan *memorization mode* dinilai mampu membantu pengguna melakukan *muraja'ah*, *tahsin*, dan evaluasi hafalan secara lebih mandiri, praktis, serta fleksibel. Kemudahan navigasi, efisiensi penggunaan, dan kemampuan sistem dalam memberikan validasi bacaan secara langsung juga mendorong kepuasan pengguna terhadap aplikasi sebagai media pendukung pembelajaran Al-Qur'an di era digital.

Dari sisi spiritual, penggunaan aplikasi Tarteel tidak hanya dipahami sebagai alat bantu teknis, tetapi juga menghadirkan pengalaman religius yang meningkatkan rasa percaya diri, ketenangan, motivasi, serta kedekatan pengguna dengan Al-Qur'an. Dalam perspektif etnografi virtual dan *digital religion*, aplikasi ini menunjukkan bahwa ruang digital telah berkembang menjadi medium baru praktik keberagamaan yang memungkinkan aktivitas *tahsin* dan *tahfiz* dilakukan secara lebih personal, fleksibel, dan berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran fitur “penyimak digital” pada aplikasi Tarteel memunculkan perubahan persepsi terhadap otoritas pembelajaran Al-Qur'an. Teknologi

berbasis *Artificial Intelligence* (AI) mulai mengambil sebagian fungsi teknis guru, khususnya dalam koreksi bacaan dan evaluasi hafalan secara mandiri. Meskipun demikian, aplikasi Tarteel tidak dipandang menggantikan peran guru secara penuh, melainkan berfungsi sebagai media pendamping yang melengkapi proses *talaqqi* tradisional. Guru dan ulama tetap diposisikan sebagai otoritas utama dalam menjaga ketepatan bacaan, sanad keilmuan, pendalaman makna, serta pembimbingan spiritual dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, hubungan antara teknologi digital dan otoritas tradisional dalam praktik *tahsin* dan *tahfiz* bersifat komplementer, bukan substitutif.

B. Saran

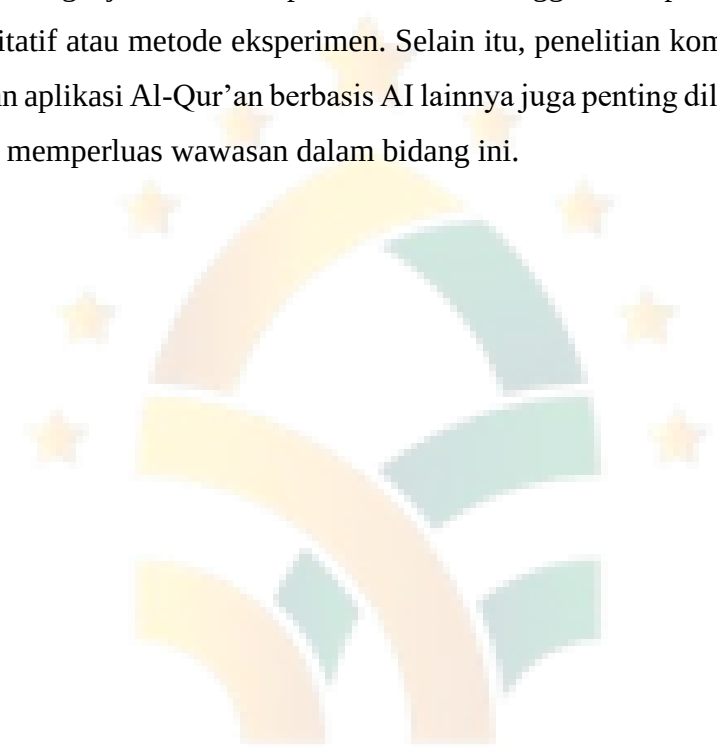
Bagi Pengguna Pengguna disarankan untuk memanfaatkan aplikasi Tarteel secara optimal sebagai sarana pendukung dalam kegiatan *tahsin*, *tahfiz*, dan *muraja'ah*. Namun, penggunaannya tetap perlu diseimbangkan dengan pembelajaran langsung bersama guru agar kualitas bacaan, pemahaman tajwid, dan adab terhadap Al-Qur'an tetap terjaga.

Bagi Lembaga Pendidikan Islam, seperti pesantren, sekolah, dan perguruan tinggi, diharapkan dapat mengintegrasikan aplikasi Tarteel sebagai media pembelajaran pendukung. Pemanfaatan teknologi ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam mendukung latihan mandiri di luar kelas.

Bagi Pengembang Aplikasi Tarteel Pengembang diharapkan terus meningkatkan akurasi sistem, memperluas fitur pada versi gratis, serta mengembangkan inovasi baru yang lebih sesuai dengan

kebutuhan pengguna, terutama dalam aspek evaluasi tajwid, personalisasi pembelajaran, dan pemantauan perkembangan hafalan.

Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas aplikasi Tarteel menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode eksperimen. Selain itu, penelitian komparatif dengan aplikasi Al-Qur'an berbasis AI lainnya juga penting dilakukan untuk memperluas wawasan dalam bidang ini.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON